

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Konsep Teoritis

### 1. Poin Pelanggaran Siswa

Dalam pendidikan Islam hukuman dapat di sebut juga dengan “*iqab*” adalah alat pendidikan yang preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan ganjaran dari perbuatan yang tidak baik dari siswa.<sup>11</sup>

Poin pelanggaran yang dimaksud disini adalah kumpulan poin-poin kesalahan atau hukuman yang dilakukan oleh siswa dalam pelanggaran tata tertib yang telah diterapkan disekolah. Sementara M. Ngalim Purwanto mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Dimana poin pelanggaran tersebut dibentuk oleh sekolah dalam bentuk draft dan setiap permasalahan yang nantinya akan dilanggar oleh siswa disekolah tersebut.<sup>12</sup>

Bobot poin pelanggaran adalah poin yang dikenakan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuannya adalah demi terjaganya suasana kondusif di lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar siswa.

<sup>11</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130-131

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op, Cit*, hlm. 186

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Poin maksimal bagi pelanggar siswa adalah 100 Poin. Bobot jumlah poin maksimal tersebut dihitung selama masa siswa belajar di sekolah, apabila seorang siswa telah mencapai poin tersebut maka akan dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan). Sebelum mencapai poin maksimal sebelumnya akan diberi peringatan-peringatan dan panggilan orang tua secara tertulis.<sup>13</sup>

Poin pelanggaran ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga tata tertib dan suasana nyaman di sekolah. Poin pelanggaran ini mempunyai batas nilai akhir bagi setiap siswa. Dalam pembuatan ini sekolah bekerja sama dengan seluruh pihak-pihak yang disertakan yang di antaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Bidang Studi
- c. Guru Kelas/ Wali Kelas
- d. Dan Orang Tua Siswa

Dalam hal ini telah disepakati bersama dan tidak ada yang dirugikan dan dalam pelaksanaan poin pelanggaran ini sangat mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, dimana berorientasi pada tujuan pendidikan juga.

Adapun prosedur pelaksanaannya antara lain:

- a. Seluruh guru memegang daftar tata tertib siswa.
- b. Buku catatan poin pelanggaran siswa di pegang oleh guru dan wali kelas.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bpk Erizon selaku Wakil bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar, 2017

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Yang mencatat poin pelanggaran siswa adalah setiap guru yang masuk kedalam kelas pada waktu jam pelajaran sedang berlangsung, dan dilaporkan kepada wali kelas.
- d. Yang memberikan penilaian terhadap pelanggaran siswa adalah guru, wali kelas, bagian kesiswaan, unit lain yang terkait serta kepala sekolah.

Prosedur diatas sesuai dengan teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner. Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan atau pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut<sup>14</sup>. Maksudnya adalah penguatan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk bentuk penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukan perilaku tidak senang. Menajemen Kelas menurut Skinner adalah berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak diberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat. *Operant Conditioning* adalah suatu proses perilaku

<sup>14</sup> Zalyana, .*Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.47

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*operant*(penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori behavioristik adalah ciri-ciri kuat yang mendasarinya yaitu:

- a. Lingkungan menjadi faktor sangat penting
- b. Menekankan pada faktor bagian
- c. Menekankan pada tingkah laku yang tampak dengan mempergunakan metode objektif
- d. Bersifat mekanis
- e. Masa lalu atau pengalaman menjadi penting
- f. Mengutamakan unsur-unsur
- g. Reaksi atau respons sangat penting dalam pembelajaran
- h. Menekankan latihan sebagai faktor penting dalam pembelajaran
- i. Mementingkan mekanisme hasil belajar
- j. Mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh ialah munculnya perilaku yang diinginkan.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan poin pelanggaran ini sudah diberikan poin-poin yang disesuaikan dengan pelanggaran yang telah ditentukan terangkan seperti dibawah ini:

<sup>15</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* ,(Yogyakarta :IRCiSoD,2017),hlm,17.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL II.1**  
**BOBOT POIN PELANGGARAN SISWAPADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Bentuk Pelanggaran	Poin Pelanggaran
	<b>Berpakaian</b>	
1	Tidak memasukkan baju	5
2	Tidak memakai kaos	5
3	Tidak memakai tali pinggang	5
4	Berambut panjang terberai (siswa putri/putra)	5
	<b>Belajar</b>	
5	Datang terlambat lebih dari 10 menit	5
6	Tidak membawa buku sesuai jadwal	5
7	Tidak sholat berjamaah	5
8	Merokok disekolah	5
9	Tidak mengerjakan tugas PR	5
10	Meninggalkan kelas tanpa izin	5
	<b>Sikap/norma</b>	
11	Bertindak tidak senonoh (melecehkan seseorang) kepada kawan	10
12	Bertindak tidak sopan kepada guru/ karyawan	10
13	Mengirim surat palsu kesekolah	10
14	Merusak barang inventaris(milik sekolah)	10
15	Membawa senjata tajam kesekolah dan sekitarnya	10
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Sumber : Waka Kesiswaan Smp N 1 Siak Hulu Kampar

Dalam melaksanakan poin diatas dilaksanakan setiap akhir bulan dan akan diproses sesuai dengan jumlah poin yang telah dilanggar. Dalam hal ini guru melaksanakan proses setiap pelanggaran sebagai berikut:

1. 25 poin diberi peringatan tertulis oleh wali kelas
2. 50 poin di panggil orang tua/ wali diberi peringatan tertulis oleh kelas
3. 70 poin di panggil orang tua/wali diberi peringatan dan membuat perjanjian tertulis dan ditanda tangani oleh wali kelas, Pembina Kesiswaan dan diketahui oleh kepala sekolah.
4. 80 poin dipanggil orang tua/ wali diberi peringatan terakhir, membuat perjanjian tertulis diatas materai yang ditanda tangani oleh wali kelas,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembina Kesiswaan dan diketahui oleh Kepala Sekolah dan diberi sanksi *SKORSING* selama 1 minggu. Apabila siswa melanggar perjanjian yang telah dibuat akan dikembalikan pada orang tua/dikeluarkan dari sekolah.

5. 100 poin, maka siswa bersangkutan dikembalikan ke orang tua/dikeluarkan dari sekolah.<sup>16</sup>

Poin pelanggaran ini diambil dari tata tertib siswa disekolah yang bertujuan untuk pendisiplinan siswa disekolah. Perlunya sekolah-sekolah umum mengambil pendekatan disiplin sekolah dengan cara yang berbeda. Karena disiplin sekolah sebagian besar berdasarkan ukuran-ukuran hukuman kreatif. Peraturan ditetapkan berdasarkan konsekuensi-konsekuensi negatif yang ditetapkan sebelumnya. Masalah disiplin ini mengkhawatirkan mengenai keselamatan sekolah, gangguan dikelas, naiknya jumlah murid yang drop-out atau diskors dan dikeluarkan dari sekolah.<sup>17</sup>

## 2. Disiplin dalam Belajar PAI

### a. Pengertian Disiplin Belajar PAI

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajarisebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh parasiswa dalam kegiatan belajarnya saat di sekolah. Untuk lebih

<sup>16</sup> Buku Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

<sup>17</sup> Buku Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Pengertian Disiplin menurut Moenir “disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan”.<sup>18</sup> Diungkapkan pula oleh Tu’u yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”.<sup>19</sup> Berdasarkan berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa Disiplin Belajar merupakan kesediaan yang dimiliki seseorang untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri individu tersebut mulai dari perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

**b. Disiplin Sekolah**

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan guru dan pegawai / karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan / keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Siswa baru akan segera

<sup>18</sup> Moenir. *Masalah Masalah Dalam Belajar*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm, 94

<sup>19</sup> Tulus Tu’u, *Op, Cit*, hlm. 163

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.<sup>20</sup>

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.<sup>21</sup>

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah dan perpustakaan.

**c. Konsep Disiplin dalam Islam**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa' ayat 59:

<sup>20</sup> Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93-97.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 67



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, taatilah kamu kepada Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah ( Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. “ (An Nisa’:59)<sup>22</sup>

#### d. Indikator Disiplin Belajar PAI

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah<sup>23</sup> yaitu:

##### 1) Disiplin waktu, meliputi:

- a) Masuk kelas Tepat waktu, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah
- b) Tidak keluar/membolos saat pelajaran
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

##### 2) Disiplin perbuatan, menurut Moenir yaitu,<sup>24</sup> meliputi:

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan

<sup>22</sup> Al-Qur,an Dan Terjemahsnnya, Surat An-Nisa Ayat 59,(Jakarta: Darus Sunnah,2002) hlm,88

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,(Jakarta:Rineka Cipta ,2010), hlm, 97

<sup>24</sup> Moenir, Masalah-Masalah dalam Belajar,Op,Cit,hlm,96

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidakmencontek, tidak berbuat keributan dan tidak menggangguorang lain yang sedang belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar PAI merupakan kesadaran dan kesediaan yang dimiliki seseorang untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

### 3. Pengaruh Pemberlakuan Poin Pelanggaran terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Belajar PAI

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* hukuman digunakan sebagai alat pendidikan dalam mendisiplinkan anak didik yang diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pemberian hukuman.<sup>25</sup> Selanjutnya Tu'u juga mengatakan dalam bukunya *Peran Disiplin terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa*. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi, tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan bagi siswa, sehingga muncul ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi mereka yang disiplin.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> M. Ngalim Purwanto, *Loc,Cit,,*

<sup>26</sup> Tulus Tu'u,*Loc, Cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedisiplinan pada diri seseorang dapat terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pada individu yang telah menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupannya agaknya tidak menjadi masalah. Akan tetapi individu yang belum memiliki kesadaran akan disiplin lebih bagi seorang siswa yang masih dalam masa pertumbuhan, mencari jati diri perlu dilakukan penyadaran akan pentingnya disiplin bagi masadepannya. Penerapan kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh dua faktor; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berasal dari dalam diri seorang siswa yang bersangkutan menyadari bahwa disiplin penting untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Faktor eksternal dari disiplin ditentukan oleh lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang, adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali dilakukan suatu pendidikan bagi seseorang, sehingga apabila pendidikan yang diberikan baik dan penanaman disiplin dilakukan dengan benar setidaknya seorang anak akan termotivasi untuk mempunyai sikap yang baik pula. Sementara masyarakat merupakan tempat berinteraksi dengan lingkungan sosial mendukung tercipta kepribadian yang baik. Meskipun keluarga dan masyarakat dalam memberikan pendidikan tidak secara formal namun mempunyai pengaruh yang berarti bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal formal juga yang mempengaruhi dalam membangun

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian siswa. Terlebih lagi sekolah yang mempunyai otoritas secara formal dalam diri siswa, diharapkan mampu memberikan nilai-nilai pribadi yang baik sehingga dalam masa depannya siswa telah siap dengan otoritas yang ada di lingkungannya.

Dari beberapa faktor diatas dalam menanamkan sikap disiplin perlunadanya suatu metode yang dapat memotivasi karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari reinforcement, siswa sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dalam dirinya. Metode dalam menanamkan sikap disiplin dapat berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah, pembiasaan, keteladanan, serta konsiten. Semua metode tersebut penerapannya saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kedisiplinan pada diri siswa.<sup>27</sup>

Kedisiplinan belajar PAI adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib belajar pada mata pelajaran PAI, dalam rangka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

#### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain.

<sup>27</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.330



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Sri Wahyuni, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Yayasan As-Syafi'iyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Yayasan As-Syafi'iyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 74,2%.<sup>28</sup> Perbedaan penelitian Sri Wahyuni dengan penelitian ini sama tentang kedisiplinan akan tetapi penelitian ini tentang disiplinnya siswanya bukan mengenai kedisiplinan guru.
2. Muhammad Zul Fikar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul: Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten

<sup>28</sup> Sri Wahyuni, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Yayasan As-Syafi'iyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* Pekanbaru, UIN SUSKA, 2011

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar yang sebesar 63,64%.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian Muhammad Zul Fikar dengan penelitian ini sama sama mengenai kedisiplinan akan tetapi penelitian Muhammad Zul Fikar ini hampir sama dengan penelitian Sri Wahyuni diatas, yang sama sama meneliti siswa dan guru.

3. Akhmad Fauzan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2017 meneliti dengan judul: Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru yang sebesar 65,66%.<sup>30</sup>

Meskipun penelitian Akhmad Fauzan hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, namun pada hakikatnya berbeda ini terlihat dari judul penulis lakukan yaitu Pengaruh Pemberlakuan Poin Pelanggaran terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

#### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran

<sup>29</sup> Muhammad Zul Fikar, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Baru Siak Hulu Kabupaten Kampar, Pekanbaru* UIN Suska Riau, 2014

<sup>30</sup> Akhmad Fauzan *Pengaruh Disiplin Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru* UIN Suska Riau 2017

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulis ini. Konsep-konsep dioperasionalkan agar mudah terarah. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh pemberlakuan poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

Kajian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah pengaruh pemberlakuan poin pelanggaran yang dikenal dengan variabel mempengaruhi dilambangkan dengan simbol X. Variabel kedua adalah kedisiplinan siswa dalam belajar PAI dikenal dengan menerima pengaruh dilambangkan dengan symbol Y.

Adapun indikator variabel X yaitu pemberlakuan poin adalah:

1. Siswa tidak memasukkan baju selama berada dilingkungan sekolah dikenakan poinlima.
2. Siswa memakai kaos selama berada dilingkungan sekolah dikenakan poinlima.
3. Siswa tidak memakai tali pinggangsaat menggunakan baju biru dongker dan baju batik dikenakan poinlima
4. Siswa/siswi non muslim yang berambut panjnag dan terberai dikenakan poinlima
5. Siswa datang terlambat lebih dari 10 menit dikenakan poinlima
6. Siswa tidak membawa buku sesuai jadwal dikenakan poin lima
7. Siswa tidak sholat berjamaah dikenakan poin lima

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Siswa merokok disekolah dikenakan poin lima
9. Siswa tidak mengerjakan tugas PR dikenakan poin lima
10. Siswa meninggalkan kelas tanpa izin dikenakan poin lima
11. Siswa bertindak senonoh ( melecehkan seseorang) berkata-kata kotor kepada kawan maupun guru dikenakan poin sepuluh
12. Siswa berbicara dengan nada tinggi dengan kepada guru/ karyawan dikenakan poin sepuluh
13. Siswa mengirim surat palsu kesekolah dikenakan poin sepuluh
14. Siswa merusak barang inventaris(milik sekolah) dikenakan poin sepuluh
15. Siswa membawa senjata tajam kesekolah dikenakan poin sepuluh

Sedangkan untuk mengetahui bentuk-bentuk variabel Y yaitu kedisiplin siswa dalam belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Siswa datang tepat waktu.
2. Siswa tidak suka berbohong.
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyerahkan tugas tepat waktu.
5. Siswa tidak bertindak kriminal.
6. Siswa tenang dan tertib dalam belajar.
7. Siswa tidak meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
8. Siswa tidak malas belajar.
9. Siswa tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Siswa tidak mencontek, tidak berbuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan atas asumsi sebagai berikut:

- a. Siswa masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar yang sudah mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, dengan adanya peraturan tersebut siswa dapat mematuhi peraturan-peraturan tersebut dengan baik.
- b. Peraturan tersebut juga ada sejumlah sanksi yang harus diterima siswa jika melakukan pelanggaran, karena adanya sanksi tersebut siswa akan berusaha mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- c. Dengan demikian terdapat pengaruh antara pemberlakuan poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

##### **2. Hipotesa**

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberlakuan poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.